

Petrus Kanisius Joko Susilo, S.Pd.



Untaian Kasih **Anak Bangsa**



Untaian Kasih **Anak Bangsa**

Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Salah satu bentuk menulis adalah menulis karya sastra. Pengajaran sastra memerlukan kreativitas guru dalam mengaitkan materi pelajaran sebagai upaya mengakrabkan siswa dengan sastra. Penulisan cerpen termasuk ke dalam genre sastra prosa.

Beragam tema cerita terdapat dalam buku “Untaian Kasih Anak Bangsa”, ini. Bahasanya disampaikan dengan diksi yang ringan sehingga memudahkan pembaca untuk memahami dan menikmati isi ceritanya. Pembaca juga bebas menikmati buku ini dengan caranya masing-masing. Mau membaca ceritanya secara berurutan maupun dengan cara acak tidak ada masalah karena masing-masing cerita berdiri sendiri. Selamat Membaca dan Salam Literasi!



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



UNTAIAN KASIH ANAK BANGSA

Petrus Kanisius Joko Susilo, S.Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

UNTAIAN KASIH ANAK BANGSA

Penulis : Petrus Kanisius Joko Susilo, S.Pd.

Editor : Syaihul Muhlis, S.IP., M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-487-925-4

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, APRIL 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Syaihul Muhlis, S.IP., M.Pd*



Usai membaca buku **“Untaian Kasih Anak Bangsa,”** meski tak menyeluruh, saya bergumam sendiri, **“woww, keren dan cerdas!”**. Lagi-lagi saya harus menyampaikan perasaan senang sekaligus bangga melihat mampu menghadirkan pikiran-pikiran melalui tulisan berupa cerita pendek dengan diksi dan narasi yang enak dicerna.

Buku **“Untaian Kasih Anak Bangsa,”** yang digagas oleh Sdr. Petrus Kanisius Joko Susilo, S.Pd. ini akhirnya selesai dan bisa dinikmati para pembaca, terutama pencinta cerpen. Ide penulisan buku ini sebenarnya sederhana. Setelah beberapa tahun berkecimpung dengan dunia pendidikan tentu banyak cerita yang bisa diuraikan melalui goresan kata.

Beragam tema cerita terdapat dalam buku **“Untaian Kasih Anak Bangsa,”** ini. Bahasanya juga disampaikan dengan diksi yang ringan sehingga memudahkan pembaca untuk memahami dan menikmati isi ceritanya. Pembaca juga bebas menikmati buku ini dengan caranya masing-masing. Mau membaca ceritanya secara berurutan maupun dengan cara acak tidak ada masalah karena masing-masing cerita berdiri sendiri.

Akhirnya, saya ucapkan selamat kepada Sdr. Petrus Kanisius Joko Susilo, S.Pd. yang telah menerbitkan buku ini. Kepada seluruh pembaca, tuntaskanlah membaca lembar demi lembar halaman buku ini karena banyak manfaatnya. Selamat membaca dan salam literasi!

PRAKATA

Puji syukur kami hunjukkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kasih, atas kasih karunia dan rahmatNya kepada kami sehingga mampu menyusun buku berjudul “Untaian Kasih Anak Bangsa,”.

Ucapan terima kasih saya samapaikan kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu menghantarkan naskah ini menjadi karya buku.

Kemampuan literasi hanya dapat terbentuk melalui proses latihan menempa diri terus menerus. Diperlukan usaha dan kerja keras yang tidak mudah untuk mencapainya. Semoga buku ini mampu menginspirasi pembaca yang ingin mengembangkan kemampuan literasinya.

Surakarta, 20 Maret 2023

Penulis

Petrus Kanisius Joko Susilo, S.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
MENGHARGAI PROSES PEMBELAJARAN	vii
TAKUT BERPISAH	1
SAYANGKU KE NAOREEN.....	14
BE MY VALENTINE	19
CINTA PANDANGAN PERTAMA	23
PERJUANGAN ANAK PINGGIRAN	25
RADYA DAN OMBAK KEHIDUPAN.....	30
MISTERI KOTAK PENSIL ALENA.....	36
AKU, KAMU DAN FEBRUARI	39
MATCHA DAN YEL.....	43
BALONEY I.....	50
BALONEY II	61
HAVOC.....	69
BERANI JUJUR.....	87
MEMORY OF VALENTINE	92
CINTA YANG HILANG.....	96
SAMPAI KITA BERJUMPA LAGI.....	102
TENTANG PENULIS.....	117

MENGHARGAI PROSES PEMBELAJARAN

Petrus Kanisius Joko Susilo, S.Pd.

Proses pembelajaran tidak sekedar transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa atau peserta didik. Namun perlu disertai dengan strategi yang membimbing dan mengarahkan siswa pada implementasi pembelajaran. Proses ini dimaksudkan agar para peserta didik mampu membangun konsepnya sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbagai strategi pembelajaran dapat diterapkan yang mengarah pada pembelajaran berdiferensiasi sesuai amanat kurikulum merdeka,

Pembelajaran berdeferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan pelayanan pembelajaran sesuai kondisi tiap siswa di suatu kelas. Misalnya sesuai gaya belajar, kemampuan, bakat dan minat siswa. Salah satu cara menciptakan pembelajaran berdeferensiasi adalah membangun kemampuan literasi dan numerasi tiap siswa. Kemampuan literasi adalah kemampun untuk memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks.

Dalam rangka pembelajaran tersebut, sekolah bekerjasama dengan pengurus OSIS SMP PL Bintang Laut menyelenggarakan lomba menulis naskah cerita pendek dengan tema valentine day atau hari kasih sayang. Selama ini valentine day sering dimaknai yang kurang tepat. Valentine Day sebenarnya hari yang dikhususkan untuk mengungkapkan rasa kasih sayang dan cinta seluruh anggota masyarakat. Baik dari anak kepada orang tuanya, orang tua kepada anaknya, adik kepada kakaknya, kakak kepada adiknya, rakyat kepada pemimpinnya, pemimpin kepada rakyatnya, siswa kepada gurunya, maupun guru kepada muridnya. Jadi tidak benar kalau Valentine day merupakan hari raya agama tertentu.

Momen lomba menulis naskah cerpen ini memfasilitasi para siswa yang mempunyai kegemaran menulis. Melalui even ini diharapkan dapat mewadahi hasil karya yang dihasilkan para siswa dalam bentuk naskah cerita pendek. Tema yang diambil

disesuaikan dengan evennya yaitu kasih sayang. Siswa SMP merupakan siswa yang mulai memasuki masa akil balik menuju masa remaja. Dunia mereka mengalami perubahan dari masa anak-anak (usia sekolah dasar) ke masa remaja. Salah satu tanda perubahannya adalah rasa cinta atau kasih sayangnya lebih dikhususkan kepada lawan jenisnya, yang mulai berkembang. Mereka mulai tertarik pada lawan jenis dan menaruh benih-benih kasih dan cinta sebagai pasangan beda jenis. Masa ini umumnya menciptakan perasaan-perasaan romantis yang dapat mereka imajinasikan dalam bentuk tulisan. Misalnya puisi, syair, catatan harian (diary), cerpen, cerita bersambung, bahkan ada yang mampu menuliskan novel. Oleh karena ditulis berdasarkan situasi yang dialaminya, maka ceritanya mengalir sedemikian rupa dan hidup yang menggambarkan dunia mereka saat ini.

Ada sebuah kalimat inspiratif yang pernah saya dapatkan bahwa siswa atau anak akan mampu berkembang dan mengembangkan dirinya jika lingkungan sekitarnya mampu menghargai usaha yang dicapai dalam proses perkembangan tersebut. Kalimat tersebut memberikan kesadaran pada diri saya sebagai seorang pendidik yang mendampingi peserta didik dalam proses belajar mereka setiap hari. Dalam hati saya berpikir apa yang dapat saya lakukan untuk menghargai hasil jerih payah mereka? Sekedar nilai ulangan atau tugas? Cukupkah itu? Apakah lebihnya dari para pendidik yang lain, karena mereka juga melakukan hal yang sama?

Pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan itu harus mampu mengasah kemampuan berpikir ala taksonomi Bloom atau Anderson. Kemampuan tersebut mulai dari tahap C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mengkreasikan). Menurut hemat saya, dengan menghasilkan naskah dalam bentuk tulisan cerpen ini tahapan kemampuan berpikir siswa telah melalui seluruh tahapan. Sungguh luar biasa jika semua pembelajaran yang diterima oleh para siswa melalui ibu bapak gurunya bisa mengelola dan melatih enam kemampuan berpikir tersebut. Syukur pada Tuhan, saya ditunjukkan jalan lain yang bisa saya lakukan untuk

menghargai lebih dari penghargaan yang telah saya berikan dalam pembelajaran biasa. Saya diberi anugerah oleh Tuhan kemampuan untuk menulis naskah. Beberapa tulisan saya telah dimuat dalam buku yang diterbitkan melalui even pelatihan menulis yang saya ikuti salah satunya dari *e-guru.id* ini.

Pada umumnya lomba menulis naskah hanya berhenti setelah naskah terkumpul dan ditentukan juaranya. Naskah-naskah yang sudah dikirimkan oleh para peserta terlebih yang tidak memenangkan lomba dibiarkan atau dibuang percuma. Dalam hal ini tidak ada penghargaan sama sekali terhadap hasil jerih payah yang telah dilakukan para penulis. Padahal tidak semua orang mempunyai kemampuan yang baik dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk naskah atau tulisan. Pelatihan menulis dari *e-guru.id* ini menginspirasi saya untuk mencoba mengumpulkan naskah-naskah para siswa peserta lomba. Naskah-naskah tersebut saya benahi dan edit sesuai kemampuan. Dalam proses membenahi saya bisa menikmati tulisan para siswa tersebut dan memahami jalan ceritanya.

Sebelumnya saya meminta ijin dan memberitahu mereka bahwa naskah cerita pendek yang mereka kumpulkan dalam lomba story valentine, akan saya jadikan sebuah buku. Mereka tidak keberatan dan menyambut dengan senang hati. Mereka sangat berterima kasih hasil karya mereka sudah dihargai meski ada yang tidak memenangkan lomba. Saya berharap semoga dengan terkumpulnya hasil karya para siswa dalam sebuah buku antologi cerita pendek ini akan menjadi motivasi bagi mereka untuk terus mengembangkan budaya literasi dalam kehidupan mereka di jenjang berikutnya. Mereka akan mempunyai catatan perjalanan hidup mereka yang akan dikenang seumur hidupnya, bahkan bisa dibaca anak cucu mereka kelak.

Kiranya karya ini mampu memberikan inspirasi juga pada para generasi muda Indonesia di era milenial yang didominasi teknologi untuk menghasilkan karya-karya lain yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Selamat menikmati karya cipta sebagian generasi emas bangsa ini.



UNTAIAN KASIH ANAK BANGSA

Petrus Kanisius Joko Susilo, S.Pd.



TAKUT BERPISAH

Eleonora Agwita Danastri Aji Kinasih



Aluna Daivat Anindito. Dirinya mematut penampilan di cermin. Seragam baru terlihat pas di tubuhnya. Rapi. Bersih. Namun, terkesan begitu dingin. Tiada senyum yang ditampilkan. Hanya tatapan datar. Tak ada binar hangat di matanya.

“Huh. Here we go again,” ucap Aluna pelan. Ia menyandang tasnya dan segera berangkat ke sekolah. Seperti biasa, Aluna diantar oleh mamanya. Pagi sekali, papanya sudah sibuk di pangkalan militer daerah Surakarta. Papa Aluna seorang tentara. Pekerjaan papanyalah yang harus membuat Aluna sering berganti-ganti seragam sekolah dari kecil. Tak terhitung berapa kali papa Aluna dipindah tugaskan. Tentu saja, Aluna dan mamanya mengikuti.

Pada saat itu, mereka sekeluarga berada di Bandung. Aluna kelas 8 SMP semester 1. Dan pada semester 2 ia terpaksa pindah ke Solo mengikuti papanya. Bagi Aluna sendiri, sebenarnya tidak masalah tinggal di tempat yang terlampau baru. Namun, terkadang ia merasa lelah dengan semua drama perkenalan. Yah, Aluna benci memperkenalkan diri sebagai murid baru. Akan banyak orang yang melihatnya. Menjadi pusat perhatian jelas tidak ada di daftar hal-hal favoritnya.

Mobil mamanya telah berhenti di depan gerbang sekolah. Kini saatnya Aluna menjajaki dunia baru. Paling tidak, walau terkesan cuek ia harus terlihat sedikit bersemangat. Ingat, hanya *sedikit*. Aluna seperti itu karena ia menghormati papa & mamanya. Ia tak ingin kedua orangtuanya khawatir. Khawatir bahwa keputusan mereka untuk selalu pindah mengikuti papanya akan

SAYANGKU KE NAOREEN

Benedicta Renata Setiawijaya



Akhir pekan ini mama mengajak aku untuk belanja kebutuhan rumah di mall. Kali ini aku sangat senang karena tugas tugas sekolahku sudah selesai. Sekarang aku bisa melepas semua rasa lelahku. "Nicko, kita refreshing yuk jalan jalan di mall sebentar," kata Mama. "Ayo mah, Aku sangat setuju, Aku juga ingin bebas merdeka di weekend kali ini mah" kataku. "Gimana Ko, seneng engga jalan sama mama?" Tanya mama Nicko. "Seneng dong mah," jawabku.

Namaku Nicko dan umurku 12 tahun. Aku bersekolah di salah satu SMP favorit di kota Solo. Aku anak bungsu dan kakakku yang bernama Yolanda adalah seorang mahasiswi di salah satu Universitas di Sydney, Australia. Kami dua bersaudara. Papaku bekerja di salah satu bank swasta dan mamaku bekerja sebagai designer interior. Saat kami sampai di supermarket, mama meminta aku untuk mengambil dan mendorong troli lalu mama mulai mengambil barang barang kebutuhan pokok sehari hari dari satu rak ke rak yang lainnya lagi.

"Mama belanja barang yang penting aja ya Ko, engga banyak karena beras,gula,telur,dan minyak goreng masih ada stoknya dirumah" Kata mama. "Jadi, mama hanya beli sabun,shampoo,sabun cuci piring,dan cairan pembersih lantai?" Tanyaku ke mama. "Ehmmm....Kamu boleh pilih sesuatu yang kamu butuhkan Nicko" Kata mama. "Aku mau beli susu dan buah alpukat boleh ma?" Pintaku. "Ambil aja sayang, nanti langsung masukan ke troli ya" Kata mama. "Okey ma, aku pilih dulu ya. Aku pengen ada stok susu untuk satu minggu kedepan dan aku ingin membuat jus alpukat sendiri di rumah." Kataku. "Iya sayang, mama

BE MY VALENTINE

Ernesta Ivana Parmitasari



Ada sosok lelaki yang sangat menyukai hari valentine, karena dia mendapat banyak coklat dari perempuan maka dari itulah dia menyukai valentine. Akan tetapi dia tidak bisa merasakan hangatnya valentine bersama pacarnya karena dia tidak mempunyai pacar. Lelaki itu bernama Brian, dia sangat menyukai coklat. Dari dulu dia selalu mendapat coklat dari perempuan akan tetapi Brian tidak bisa mendapatkan valentine sejatinya.

Keesokan harinya, Brian bertemu perempuan yang sangat mirip dengan tipenya. Namanya Beatriz, dia sangat cantik dan sepertinya dia pintar. Dan hal yang tidak terduga perempuan yang Brian temui dipagi tadi. Brian sangat senang. Lalu dosen itu menyuruh Beatriz untuk duduk disebelah Brian, Brian sangat senang sampai sampai kursi Brian mau jatuh. Beatriz mencoba berkenalan dengan Brian. Beatriz memulai menyapa, "Hai, aku Beatriz, kamu yang namanya Brian ya?" "I-iya, aku Brian salam kenal ya,"balas Brian. "Semoga kita bisa saling akrab,"sambung Beatriz.

Brian melanjutkan dengan bertanya, "Iyaa, ngomong-ngomong kamu ada WA/IG nggak?" Jawab Beatriz, "Oh ada ada, nih no WA ku 08*****" "Oh ya, makasih ya," balas Brian. "Sama sama Brian,"kata Beatriz sambil tersenyum

Brian tersentak bahagia karena dia mendapatkan nomor Beatriz. Dan pada saat istirahat Beatriz mengajak Brian istirahat bersama. Mereka berbincang bincang dan mereka sepertinya mulai akrab. Beatriz dan Brian mulai menjadi teman dekat. Mereka selalu bersama dari berangkat hingga pulang. Perasaan Brian kepada Beatriz tambah dalam. Aslinya Brian ingin menyampaikan

CINTA PANDANGAN PERTAMA

Katarina Celine Poppy Johan



Pandemi ini, membuat motivasi belajarku semakin hilang dan redup. Betapa tidak, belajar harus dari rumah melalui pembelajaran jaeak jauh. Tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan ibu bapak guru. Perjumpaan setiap harinya melalu *virtual meeting* di *google meet*, sehingga tidak bisa bercanda dan bercakap-cakap secara leluasa dengan mereka.

Hari pertama dimulainya kehidupanku sebagai anak SMP, kuawali dengan perasaan bosan dan tidak ada rasa antusias dalam setiap momentnya. Begitu banyak waktu yang dihabiskan untuk tatap maya dari rumah, membuatku merasa semakin jenuh.

Namun saat pertama kali mengetahui pembagian kelas, entah mengapa hal tersebut tidak mematik semangat untuk bergaul dengan teman-teman seperti sebelumnya. Selama beberapa hari aku bertahan dengan aktivitasku yang lebih banyak mengamati sifat dari teman-temanku ini. Eh ... kutemukan juga hal yang kukari. Hanya ada satu orang lelaki yang membuatku tertarik.

Suatu hari saat sedang *virtual meeting* bersama dengan wali kelas, aku menjadi sangat tidak sabar untuk segera selesai. "Mengapa *meeting* kali ini sungguh membuatku bosan? Huhhhh, sudah lelah diriku menjalani hidup dalam pandemi!," ujar Cantika menggerutu. "Kenapa ini juga nggak selesai-selesai perkenalannya, kelamaan duhh." Cantika yang sudah tidak tahan akan rasa jenuhnya itu, seketika berhenti sejenak. Dengan penuh antusias dia memperhatikan layar laptopnya, saat seorang lelaki bernama Gantara mengenalkan diri. "Perkenalkan, nama saya Gantara. Saya umur 13 tahun." Satu kalimat dari seorang lelaki yang tidak dikenal oleh Cantika, namun dapat membuat jantungnya berdegup

PERJUANGAN ANAK PINGGIRAN

Katarina Celline Poppy Johan



Namaku Putra, seorang siswa biasa dari SD Merdeka Belajar. Memerlukan waktu satu jam perjalanan untuk bisa sampai ke sekolah. Perjalananku ke sana tidak mudah karena harus melewati sawah, hutan, serta tebing yang terjal. Sekolahku merupakan sekolah di pedesaan.

Suatu hari, ada pengumuman tentang lomba Cerdas Cermat. Entah mengapa ibu guru meminta aku menjadi perwakilan sekolah, bersama dengan temenku Indro dan Ael. Kami senang sekali menerima tugas ini. Semoga menjadi pengalaman berharga bagi kami pelajar dari pedesaan.

Untuk mempersiapkannya, kami belajar bersama dengan bimbingan ibu guru yang selalu setia mendampingi. Kami berlatih bersama setiap harinya dengan penuh semangat. Kami belajar dengan mengerjakan soal-soal latihan bersama ibu guru. Beliau merupakan sosok guru kami yang sangat baik. Kami terus berjuang tanpa kenal lelah di setiap harinya.

“Indro, Ael, gimana nih dengan persiapan lomba kita? Sudah benar-benar siapkah?” tanyaku pada kedua temanku. “Beres, insya Allah aku siap” sahut Indro. “Aku juga sudah siap Putra. Aku yakin usaha belajar kita tidak sia-sia. Tetap semangat dan percaya diri, gitu lho.” kata Ael menambahkan. “Benar, tidak perlu khawatir. Tetap tenang dan semangat. Serahkan semuanya pada Tuhan. Pasti akan ada jalan,” suara bu Tanti menyemangati kami. “Baik bu, terimakasih atas kepercayaan dan bimbingannya. Semoga kami dapat meraih impian kami,” kataku dengan hati gembira.

Akhirnya tiba juga hari perlombaan yang dinanti-nantikan. Meskipun sudah mempersiapkan dengan baik, namun timbul juga

RADYA DAN OMBAK KEHIDUPAN

Dharmaraja Narendra Radyawijaya



Seorang murid salah satu SMP terkenal di Surakarta, Radya namanya, dia adalah seorang murid yang cukup cerdas, baik hati dan mau berkawan dengan siapapun, jahat maupun baik. Radya tetap berteman dengan mereka, suatu hari yang cerah, Radya datang ke sekolah, hampir terlambat seperti biasa, Radya langsung masuk ke dalam kelas, menaruh tasnya dan pergi berbaris sebelum akhirnya Kembali masuk ke kelas.

Di jam pertama, salah satu kawan dekatnya, Rizky, mengajaknya mengobrol tentang lomba menghias mading bertema kemerdekaan, "oi Radya", Radya langsung menoleh ke hadapan Rizky, "kenapa bang?" Radya bertanya, "nanti pulang sekolah ikut kerja kelompok kan?", Rizky kembali bertanya, "ya iyalah aku ikut, teman – teman yang lain sedang sibuk, tidak bisa ikut, memangnya siapa saja yang bisa ikut", lalu Rizky menjawab "ya... si Febri ternyata bisa ikut", " okelah kalau begitu" jawab Radya,

Singkat cerita, Radya, Rizky dan salah satu temannya, Febri bertemu setelah pulang sekolah, "oke, ayo mulai menghias" Rizky berkata kepada teman-teman yang lain, " ayo!" jawab Radya dan Febri dengan penuh semangat , mereka pun mulai menghias mading.

Disaat bersamaan, kelas lain juga menghias mading disamping kelompok lain, ada salah satu cewek yang menarik perhatian Radya, cewek tersebut juga terlihat tertarik ke Radya, mereka pun mulai mengobrol bersama, dan mulai berkenalan "namaku Alice, salken!" serunya dengan penuh semangat, " wah ini cewek berenergi banget" pikir Radya.

MISTERI KOTAK PENSIL ALENA

Dharmaraja Narendra Radyawijaya



Alena meninggal dunia, tidak bisa bertahan atas penyakit paru-paru yang dialaminya. Seluruh sekolah berdukacita atas kepergiannya, terutama kelas 9B. Sahabatnya Ika juga sangat merasa kehilangan. Mereka biasanya bermain bersama, tetapi sekarang hanya tinggal kenangan. Alena dikenal sebagai orang yang baik dan ramah, tidak pernah membully siapapun dan selalu membantu temannya tanpa memandang apapun.

Satu bulan sudah berlalu, Ika yang awalnya selalu bermain dengan Alena sudah akrab dengan Siti, seolah-olah sudah melupakan sahabat lamanya. Kelas pun sudah menjadi tenang walaupun ada beberapa yang sering menangis mengingatnya. Pagi itu Ika masuk ke kelas seperti biasa. Tiba tiba ia terkejut, seluruh tubuhnya membeku, memucat melihat sebuah kotak pensil berwarna ungu di mejanya. Di kelas itu belum ada siapapun selain Ika, lalu Harsan pun datang dan masuk ke kelas. "Kenapa ika, kok kayak orang syok habis kena gempa gitu?," tanya Harsan. Ika pun berlari dan bersembunyi di belakang Harsan. "I...ituu...," bisik Ika dengan nada ketakutan. "Kotak pensil alena!," Harsan mundur perlahan.

Teman-teman yang lain akhirnya berdatangan, mereka juga sama takutnya dengan Ika dan Harsan. Andika, sang ketua kelas yang terkenal berani pun mencoba membuka kotak pensil tersebut. "Aku buka ya" tanya Andika. "Iya buka aja." jawab Ika. Bolpoin multi-warna, spidol, pensil, rautan kuning, penghapus putih, itulah isi kotak pensil misterius itu. "A...apa ini, persis seperti isi kotak pensil Alena," Andika mulai ketakutan.

AKU, KAMU DAN FEBRUARI

Clausia Natania P.P.



Hai, sebelum kalian masuk pada bagian cerita apakah lebih bagus jika kita mengenal satu sama lain terlebih dahulu? Baik aku akan memberikan sedikit pengenalan tokoh dalam cerita kita nanti. Perkenalkan aku adalah Hyunji, aku adalah tokoh utama dalam cerita ini. Aku masih duduk di bangku SMP kelas 9, masih sangat belia bukan? Haha aku tau itu, lanjut saja yuk. Aku memiliki kepribadian yang humble dan humoris, namun aku tidak punya banyak teman. Aku hanya memiliki dua teman dekat. Dua orang itu adalah Kyle dan Jun. Ayo ku kenalkan kalian dengan Kyle terlebih dahulu. Kyle adalah teman pertama ku semasa aku duduk di bangku SMP. Dia berasal dari keluarga yang berkecukupan, tenang saja dia tidak se-sombong yang kalian pikirkan kok. Dia sering traktir aku ketika uang jajan ku habis. Pokoknya Kyle adalah teman favoritku deh. Nah kalau Jun, aku baru dekat dengan dia ketika kita sudah duduk di bangku kelas 8. Kalau kata Kyle sih dia itu dibuang dari circle lamanya, haha walaupun aslinya gimana aku juga gak paham. By the way, Kyle itu perempuan, sedangkan Jun itu laki-laki. Hei, kalian pasti berpikir bahwa Jun tidak memiliki kepribadian yang seperti laki-laki pada umumnya kan? Oh ayolah, jauhkan pikiran kotor itu. Walaupun Jun adalah satu satunya laki-laki di antara ku dan juga Kyle, tapi dia tetap menjaga kepribadian nya tetap seperti laki-laki pada umumnya. Bahkan Jun pernah bercerita padaku bahwa dia sedang menyukai seorang wanita cantik, dan aku tau siapa orang yang dia maksud. Baik, aku akan menceritakan tentang kisah cinta yang baru saja aku alami. Selamat membaca teman teman ku yang aku sayangi.

MATCHA DAN YEI

Emilia Mariana Prameswari



Ada mahasiswa yang bernama Yei Ocha Wijaya, biasa dipanggil Yei. Dia adalah mahasiswa yang berumur 18 tahun. Yei kuliah di Institut Seni Indonesia (ISI) dan mengambil jurusan fotografi. Dia sekarang tinggal di rumah keluarganya, sendirian.

Sepulang dari kelas, Yei lagi perjalanan ke rumahnya dia dengan berjalan kaki. Tiba tiba dia mendengar suara merengok dari jalan yang sempit. "Kaing, kaing..." Suara tersebut. Karena penasaran, Yei mengecek suara tersebut berasal dari mana. Jalan tersebut sangat sempit dan penuh dengan sampah berserakan. "Weh, siapa yang tinggal sini? Kok tidak dibersihkan?" Keluh Yei. Suara tersebut semakin dekat dan kelihatannya persis disebelah tumpukan kresek sampah. "ya ampun..." Kata Yei dengan rasa jijik. Ketika Yei melihat disebelah tumpukan kresek, dia melihat ada seekor anak anjing yang lemah dan kotor. Anjing tersebut menatap Yei dengan tapapan mata nanar seolah olah mengatakan "Orang ini cocok untuk aku" "Oh, cuman anak anjing aja. Kukira sesuatu," kata Yei dengan nada rendah dan datar. Kemudian Yei putar balik dan melanjutkan perjalanannya untuk pulang ke rumah Ternyata, anak anjing tersebut sudah memilih Yei, jadi anak anjing tersebut mengikuti Yei secara diam diam ke rumah Yei. Yei pun bekerja di kafe.

Hari sudah sore, anak anjing tersebut pun tidur di depan kafe. Yei beranjak keluar dari Kafe, dan anak anjing tersebut langsung bangun dan menyapa Yei. "Heheh, kamu anak anjing yang lucu. Tapi aku bukan pemilikmu, maaf." Ucap permintaan maaf dari Yei ke anak anjing tersebut. Anak anjing tersebut merasa sedih, tetapi dia tetap mengikuti Yei yang beranjak pulang.

BALONEY I

Jenar Kabisatya Maharani



"Di makan dulu, Hiel," tutur manis sang ibu, Giandra Danurdara. Orang tua tunggal dengan dua anak kecilnya yang sekolah dasar. Ia ditinggalkan kala Giandra sedang terpuruk akibat kematian ayah Giandra. Hiel, putri satu-satunya menduduki bangku kelas empat sebagai si bungsu, menurut sesuai dengan perkataan Giandra, ia melahap sarapan di hadapannya. "Bunda, udah!"

Giandra memberi tepuk tangan sebagai apresiasi bagi Hiel, kemudian Hiel beranjak pergi bermain di taman rumah makan itu. "Kak Hadan! Ayo cepetan ih, lama!" teriak Hiel dari arah jauh. Hadan, kakak laki-laki Hiel menduduki bangku kelas enam sekaligus putra sulung Giandra. "Sabar dong, Kakak lagi makan!" Giandra memberi peringatan bagi Hiel yang sedang menatap kesal kakaknya, namun Hiel kunjung mengerti dan mengacungkan jempol. "Hadan ngga boleh teriak-teriak gitu, bicara pelan aja ya." Sang putra hanya mengangguk mengerti, "Iya, Bunda, maaf." Selepas berkata, ia segera menyusul adiknya yang sudah berkacak pinggang tanda kesal. "Haha, salah siapa nunggu di situ, kena panas, mending tadi di dalam." "Terserah, aku mau main trampolin, ayo Kakak ikut!" seru Hiel tanpa babibu menarik paksa Hadan yang tengah membenarkan kerah bajunya.

Tidak ada kegaduhan kala mereka main di sana, Giandra sudah mengawasi sedari awal karena khawatir pada kedua buah hatinya. Hiel kini berjalan-jalan sendiri, ia sudah berjanji pada bundanya untuk berhati-hati. Hingga pada akhirnya, "Au!" Hiel tersungkur ke tanah ketika disenggol oleh seseorang di belakangnya yang sedang bermain ayunan, "Aduh.." "Eh, maaf,

BALONEY II

Jenar Kabisatya Maharani



Semua berjalan dengan baik, hingga tak sadar keduanya sudah menduduki bangku kelas enam, mereka sudah merayakan hari Kasih Sayang seperti biasa. Unik nya, Hiel memberi Nakula buket bunga dari kertas, bersama bingkai dengan foto yang sudah mereka ambil sebelum bulan Februari. Juga, sehari setelahnya, Nakula memberi Hiel bunga dari lego yang sudah ia rakit sendiri selama dua minggu.

Pagi itu, sepuluhang dari ibadah, Nakula dan Hiel duduk bersama di taman Gereja, memakan jajanan dari kantin, sama-sama menunggu ibundanya yang sedang membahas sesuatu di dalam tempat ibadah. "Hiel mau sekolah mana?" Yang ditanya memberhentikan aktivitas makan gorengannya, "Sekolah favorit aku, dong! Bener-bener idaman di Jogja banget!" Hiel menjawab dengan antusias, "Kalau kamu?" "Belum kepikiran," jawab Nakula. Tak lama setelahnya, Hiel membuka suaranya, "Nakula, janji ya tetep nemenin Hiel sekalipun Hiel diterima di SMP idamannya Hiel," ujar Hiel pada Nakula. Setelahnya tak ada jawaban apapun, hingga Nakula menjawab, "Iya, Hiel." Hiel mengacungkan jempolnya tanda senang. "Jangan mikir yang aneh-aneh, pentingin dulu tes nya," saran Nakula pada Hiel dan yang diberi tahu lagi-lagi mengacungkan jempol kemudian melanjutkan menyantap gorengannya. "Mau?" "Enggak, buat Hiel aja," sahut Nakula. Sejenak mereka sibuk dengan dunia masing-masing, menyantap gorengan, meminum segarnya es sirup siang bolong saat itu. "Hiel, makasih ya." Hiel bingung, ia merasa tidak melakukan sesuatu yang bergitu berharga saat itu, "Untuk?" "Semua. Semangat buat tesnya, kalo ada keluh apapun, Nakula 'di sini' kok."

HAVOC

Jenar Kabisatya Maharani



"Hah, yang benar saja?" Hembusan angin sore itu membawa tujuh laki-laki duduk di bawah pepohonan taman sekolah. "Sejak kapan?" tanya si paling muda, Rama Mahatma. "Aku tak tahu, Ram. Tapi, memang hutan itu sudah menelan korban sejak tiga tahun yang lalu." Rama mengelus kedua lengannya. "Haha, kau takut?" tegur salah satu dari mereka, Jastara Mahadana, kedua dari yang paling tua. "Kau mengira aku takut? Kak Tara, lenganku gatal. Mungkin kau yang takut, tuh sampai mainan telapak tangan," jelas Rama sembari menunjuk Jastara yang sedang menggerak-gerakkan telapak tangannya. Jastara memasang wajah datar, ia ingin marah namun ucapan Rama memang benar. Jastara paling takut ketika menyangkut hal ghaib. "Aih! Udah dong, lanjut Kak Hes!" seru Janu kemudian mengalihkan atensinya pada si tertua yang semenjak tadi bercerita tentang itu, Hesanttala. Hesanttala terkekeh, "Baiklah, dari yang kudengar yang masuk ke hutan itu bakal disesatkan." Sakajana mengangguk setuju. "Itu benar, pamanku pernah terjebak. Yah, untungnya saja bisa keluar..."

Sakajana terdiam sejenak, netranya memandang lekat pepohonan dibelakang Hesanttala bersandar. Ia menghembuskan nafasnya pelan, "Hanya pamanku. Sementara sepupuku meninggal terjebak di sana." Keenamnya terkejut, mereka merasa bersalah karena membuat Sakajana mengingat hal kelam. "Eh, tapi ngga usah ngerasa bersalah! Aku hanya sedikit rindu. Berhati-hati kalau mau melewati hutan itu." "Sepupumu melakukan kesalahan?" Sakajana mengalihkan perhatiannya pada Jaka, teman dekatnya sedari Sekolah Dasar. "Hum.. kurasa iya. Ia sempat membuang tusuk giginya sembarangan lima menit sebelum tersesat." "Ah, hanya tusuk gigi?" "Mungkin mereka pecinta kebersihan," jawab Kreisna

BERANI JUJUR

Andrea Annetta



Sang mentari mulai menampakkan diri, menyapa setiap insan dengan kehangatannya. Terdengar sayup-sayup suara kicauan burung yang menghiasi pagi ini. Suasana pagi ini terasa sangat damai. Setidaknya sesaat sebelum Yara mendengar dering alarm dari handphonenya berbunyi sangat keras. Reflek tangannya mencari keberadaan alarm itu dan mematikannya.

Yara membuka matanya dan menatap jam yang ada di telepon genggamnya. Waktu menunjukkan pukul 6 pagi, menandakan ia harus segera bersiap untuk mandi. Yara beranjak dari kasurnya untuk membuka gorden. Ia kemudian mengambil handuk serta seragam sekolahnya dan pergi ke kamar mandi.

Selang beberapa menit kemudian, Yara keluar dari kamar mandi dengan pakaian yang lebih rapi. Gadis itu kini memakai seragam putih dengan rok berwarna biru tua. Wangi parfumnya menyeruak memenuhi kamarnya.

Kakinya perlahan menuju kearah meja belajarnya. Tampak beberapa buku tersusun rapi di rak bukunya. Ia mendudukkan dirinya di kursi. Tangannya membuka laci meja belajarnya, mencoba mencari tempat pensilnya. Setelah mendapatkan apa yang dicari, ia langsung menariknya ke atas mejanya. Tak lupa, Yara juga mengambil beberapa buku pelajaran dan memasukkannya ke dalam tas.

Saat mengambil buku fisiknya, tiba-tiba ia teringat akan satu hal. Ia menepuk jidatnya kala mengetahui apa yang dilupakannya. Tugas minggu lalu belum ia selesaikan karena sibuk bermain dengan teman-temannya. Namun, Yara mengabaikannya, ia berniat untuk mencontek jawaban temannya saja di sekolah nanti. Usai

MEMORY OF VALENTINE

Nadhilatama Cunikopassa Hastomo



"Astagaa!!! Sebentar lagi sudah valentine????!!". Ucapku saat melihat tanggal di kalender rumah. Aku benar benar lupa bahwa tinggal hitungan hari lagi valentine sudah tiba. Ya.. aku terkejut karena aku lupa harus menyiapkan hadiah spesial dan untuk seseorang. Dan ditanggal itu juga ada dia berulang tahun. Seseorang yang benar-benar berarti dalam hidupku dan tak akan pernah hilang dari ingatan ku. Bahkan sudah tiga tahun berlalu. Tidak hanya dia, tapi seluruh hal tentangnya tidak akan pernah aku lupakan. Bahkan ingatan akan peristiwa hari itu.

Hai Lovieku, bagaimana kabarmu? Apa kamu bahagia di sana?. Batinku sambil menatap kumpulan foto yang tertempel rapi di kamarku.

Tiga tahun yang lalu ...

"Heyyy Achaaa." Sapanya padaku dengan penuh senyuman dan semangat. "Ihh bisa gak sih kalau nyapa itu santai dikit, gausah teriak-teriak begitu? Kita diliatin banyak orang nihh. " Balasku padanya dengan sedikit kesal. Bagaimana tidak? Setiap kali dia menyapaku selalu begitu, teriak-teriak tidak jelas bahkan terkadang sambil berlari yang membuat pandangan semua orang langsung tertuju pada kami dan itu membuatku sedikit risih. Tapi mau bagaimana lagi Lovie memang selalu begitu dan itu sudah menjadi ciri khas tersendiri tentangnya. Aku sebagai sahabatnya harus lebih sabar lagi menahan emosi. "Hehe, *sorry* Cha". Ucapnya padaku sambil menunjukkan wajah sok imutnya itu. "Acha, ini udah tanggal 1 Februari yeyy. Tinggal 2 Minggu lagi hari Valentine dan ultahku." "Iya aku ingat kok, lalu apa kamu sudah punya rencana ingin melakukan apa?" Tanyaku padanya. Ya... setiap Valentine

SAMPAI KITA BERJUMPA LAGI

Birgita Candra Kirana Sudaryanto S



Allen terbangun dari mimpinya. “Lelaki itu lagi?! ... Kenapa dia selalu muncul di mimpiku?!” Allen berkata. Setetes air mata pun jatuh ke pipinya. “Setelah meninggalkanku sendiri ... Bisabisanya dia datang ke mimpiku dan berkata bahwa kita akan bertemu lagi ?!” Allen pun terdiam dan mulai menangis. “Aku gagal untuk melindungimu.” Allen mengusap air matanya. Dia pun mulai mengingat kembali, tentang masa lalunya. Kehidupan yang sebelumnya.

Dulu Allen adalah seseorang yang sangat menderita. Dia dibenci dan disingkirkan ketika dia masih kecil, karena keadaan fisiknya yang unik. Allen adalah seorang albino. Karena kulitnya yang putih, matanya yang ungu, rambutnya yang berwarna kepirangan, masyarakat sekitarnya berpikir bahwa dia adalah anak yang terkutuk. Ada juga yang bilang bahwa ibunya menjalin hubungan khusus dengan seorang iblis atau penyihir. Banyak sekali rumor tentang Allen dan keluarganya. Kelahiran Allen memberikan malapetaka kepada orang tuanya. Dengan begitu orang tua Allen juga membencinya. Allen yang malang ... dia baru berumur 5 tahun saat itu.

Di suatu hari ketika Allen sedang pergi mencari makan di pinggir desa, dia dihentikan oleh segerombolan anak remaja. Mereka adalah Ferdo, Jellane, dan Kai. “Hey! Penyihir! Kau pikir kau mau ke mana hah?!” teriak Kai kepada Allen dengan suara yang lantang dan menakutkan. “Aa-aku ... hanya mencari roti..” Allen menjawabnya dengan gugup. “Roti?! Untuk apa seorang penyihir sepertimu membutuhkan roti?,” Jellane pun tertawa. “Bukankah penyihir makan kodok dan buah buah beracun?,”

TENTANG PENULIS



Petrus Kanisius Joko Susilo, S.Pd. biasa dipanggil Joko, lahir di Wonogiri, 4 Mei 1971. Menempuh pendidikan formal S.I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS, lulus tahun 1995. Bekerja sebagai seorang guru IPA di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta dari 1996 sd sekarang.

Buku Antologi yang sudah pernah ditulis yaitu Buku Kerja Siswa IPA Biologi Kelas VIII (Yayasan Pangudi Luhur, 2009), Buku Kreatif IPA Kelas VIII (PT. Kanisius, 2019), Menyibak Kabut Corona (Dandelion, 2022), Gugusan Diksi Lentera Cahaya (Alineaku, 2023)

Kontak Person WA/Telegram/Phone: 08122624071,

email: jokosusilopetruskanisius@gmail.com.

pkusilo45@guru.smp.belajar.id

KONTRIBUTOR



Eleonora Agwita Danastri Aji Kinasih, biasa dipanggil Agwita, lahir di Batam, 23 Maret 2008.

Pendidikan formal : Kelas 9G SMP PL Bintang Laut Surakarta. No.WA 081390413924.

email: agwitad@gmail.com



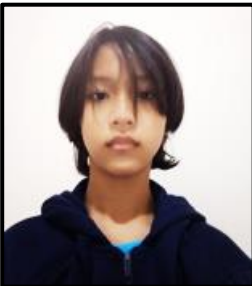
Benedicta Renata Setiawijaya, biasa dipanggil **Renata**, lahir di Surakarta, 16 Oktober 2010. Pendidikan formal Kelas 7B SMP PL Bintang Laut Surakarta.

No. WA 085723457374

Email:

@benedictarenatasetiawijaya@gmail.com.

IG :@nata.coco16



Ernesta Ivana Prmitasari, biasa dipanggil Ivana.

Lahir di Solo, 6 November 2010. Kelas 7F SMP PL Bintang Laut Surakarta.

No. WA 081904733309

email: aduhkesandung37@gmail.com

IG : @kmgtydek



Katarina Celine Poppy Johan, biasa dipanggil Celine, lahir di Solo, 22 Juli 2009. Kelas 8C SMP PL Bintang Laut Surakarta.

No. WA 0895343288050

email: cellinekatarina@gmail.com

IG : celinepoppy



Dharmaraja Narendra Radyawijaya, biasa dipanggil Naren, lahir di Sragen, 24 Juli 2008. Kelas 8J SMP PL bintang laut Surakarta

No. WA 0895328878807

Email: dharmaraja.radyawijaya@gmail.com

Ig: naren_radyawijaya



Jenar Kabisatya Maharani, biasa dipanggil Jenar, lahir di Sukoharjo, 29 Februari 2008. Kelas 9 SMP PL Bintang Laut Surakarta.

No.WA 085865938696

email: jenarje23@gmail.com

IG : @_skyenara



Clausia Natania Permata Putri, biasa dipanggil Clausia atau Sasa, lahir di Surakarta, 25 Desember 2007. Kelas 9E SMP PL Bintang Laut Surakarta.

No. WA 085600788662

email:

clausianatania@gmail.com

IG : @lautntn



Emilia Mariana Prameswari,

biasa dipanggil Emilia, lahir di Surabaya, 30 September 2010. Kelas 7F SMP PL Bintang Laut Surakarta,

No. WA 085327992828

email: mioulmariana@gmail.com

IG : 1. J1acevatle



Nadhilatama Cunikopassa Hastomo, biasa dipanggil Nacha. Lahir di Surakarta, 22 Desember tahun 2007

Kelas 9H SMP PL Bintang Laut Surakarta.

No. WA 082289943576

email: nadhilatama@gmail.com

IG : @nch.22.nch



Justin Noel Fridolin Peranginangin, biasa dipanggil Justin. Lahir di Surakarta, 06 Desember 2007. Kelas 9B SMP PL Bintang Laut Surakarta.

No. WA 085161912545

email: justinnoel66@gmail.com

IG : justinnoell



Andrea Annetta K.A.A, biasa dipanggil Annetta. Lahir di Solo, 1 Bln Oktober tahun 2009. Kelas 8A SMP PL Bintang Laut Surakarta,

No. WA 081227169778

email: annettasolo2000@gmail.com

IG : @urmine.annz



Birgita Candra Kirana Sudaryanto Simanullang, biasa dipanggil Gita. Lahir di Sukoharjo, 13 Mei 2009.

Kelas 8B SMP PL Bintang Laut Surakarta.

No. WA 085888124961

email: xchoco.playzx@gmail.com

IG : hyunn_yu